

Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Geometri Anak Usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal Al-Hidayah

Teacher'S Effort in Developing Geometry of Children Age 4-5 Years At Raudhatul Athfal Al-Hidayah

Lathipah Hasanah¹, Fachda Alfiah², Syifa Naila Yuliani³,
Nafa Rafa Afifah⁴, Wardah Ramadhani⁵

¹PIAUD, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, latifahasanah@uinjkt.ac.id

²PIAUD, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, fachda.alfiah20@mhs.uinjkt.ac.id

³PIAUD, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, syifa.naila20@mhs.uinjkt.ac.id

⁴PIAUD, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, nafa.ahmad1520@mhs.uinjkt.ac.id

⁵PIAUD, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, wardah.ramadhani20@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif (geometri) anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hidayah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajar berjumlah dua orang yang bertanggung jawab mengenai perkembangan kognitif anak di Raudhatul Athfal Al-Hidayah. Kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengungkapkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Pembelajaran mengenal bentuk geometri di Raudhatul Athfal Al-Hidayah dengan melakukan persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan bermain untuk mengenalkan bentuk geometri, evaluasi yang dilakukan menggunakan pencatatan penilaian ceklis. Anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hidayah sudah dapat mengenal konsep geometri. Hambatan yang dialami guru adalah guru kesulitan memilih bahan atau media main yang tepat dan lebih bervariasi yang dapat membuat anak fokus dan tidak mudah bosan.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Perkembangan Kognitif, Geometri, Anak Usia Dini, Usia 4-5 Tahun*

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe how the teacher's efforts in developing the cognitive abilities (geometry) of children aged 4-5 years at Raudhatul Athfal Al-Hidayah. This research method uses a descriptive qualitative approach to the type of field research. The data sources used in this study are primary data sources. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation studies. The subjects of this study were two teaching teachers who were responsible for the cognitive development of children at Raudhatul Athfal Al-Hidayah. Cognitive is a thought process, namely the ability of individuals to connect, assess and consider an event or event. Recognizing geometric shapes in early childhood is the child's ability to recognize, point to, name and express objects around based on geometric shapes. Learning to recognize geometric shapes at

Raudhatul Athfal Al-Hidayah by preparing the Weekly Learning Implementation Plan (RPPM), and Daily Learning Implementation Plan (RPPH), implementing learning using demonstration methods, question and answer, and playing to introduce geometric shapes, evaluations are carried out using checklist scoring. Children aged 4-5 years at Raudhatul Athfal Al-Hidayah can already recognize the concept of geometry. The obstacle experienced by the teacher is that the teacher has difficulty choosing the right and more varied materials or playing media which can make the child focus and not get bored easily.

Keywords : *Teacher Efforts, Cognitive Development, Geometry, Early Childhood, Ages 4-5 Years*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa “Yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.” Pada usia ini, anak berada pada usia emas (*golden age*) dan berada pada masa kritis di mana anak memerlukan stimulus yang tepat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mengembangkan potensi anak agar berfungsi sebagai manusia yang cerdas dan bermanfaat bagi bangsa (Suwaryaningrat, 2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan yang dimaksud di sini meliputi pendidikan formal, informal, dan juga nonformal. TK (Taman Kanak-Kanak) atau RA (Raudhatul Athfal) merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang terbagi menjadi dua kelompok: Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun (Ariyanti, 2016).

Dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan di antaranya yaitu Nilai Agama dan Moral, Fisik, Kognitif, Bahasa dan Sosial Emosional. Salah satu aspek perkembangan yang berkembang sangat pesat pada usia dini yaitu perkembangan kognitif (Mariati et al., 2014).

Kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide belajar (Sujiono, 2007). Perkembangan kognitif pada anak usia dini mengenai perkembangan yang mengacu pada pola berpikir untuk memahami sesuatu antara anak dengan benda atau kejadian di sekitarnya yang ditangkap oleh panca indera anak.

Perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini khususnya anak TK usia 4-5 tahun berada pada fase pra-opsional. Anak mulai menyadari bahwa pemahamannya mengenai benda-benda yang ada di sekitarnya tidak hanya dilakukan melalui kegiatan sensorimotor saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat simbolis. Martini Jamaris (dalam Rustiyanti, 2014) menyatakan bahwa kemampuan kognitif yang berada dalam fase pra-opsional mencakup tiga aspek, yaitu berpikir simbolis, berpikir egosentris, dan berpikir intuitif. Dari aspek fase pra-operasional tersebut dapat diketahui karakteristik kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun, yaitu: (a) Anak mulai dapat memecahkan masalah dengan berpikir intuitif, misalnya menyusun balok menjadi bangunan rumit, memberi nama bangunan yang disusunnya, menyusun puzzle, mampu melipat kertas sampai tiga kali lipatan. (b) Mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah berinteraksi dengan lingkungannya. (c) Sudah dapat menggambar sesuai dengan apa yang ada di pikirannya. (d) Proses berpikir selalu dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh panca indera. (e) Mempunyai sudut pandangnya sendiri (egosentris). (f) Mulai dapat membedakan antara fantasi dengan kenyataan yang sebenarnya.

Perkembangan kognitif anak sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, salah satu materi dalam mengembangkan kemampuan kognitif yaitu mengenal geometri. Pentingnya mengembangkan geometri pada anak agar anak mampu membedakan beberapa macam bentuk geometri yang dijumpai dalam kegiatan sehari-harinya, kemampuannya dalam menyusun bentuk geometri, dan dapat membedakan macam-macam bentuk geometri (Bandiyah & Widayati, 2015). Geometri merupakan cabang matematika yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, dan hampir semua objek yang ada di

lingkungan siswa adalah objek geometri, serta juga salah satu bidang matematika yang dapat mengaitkan matematika dengan bentuk fisik dunia nyata yang sangat cocok untuk anak usia dini di mana menurut Piaget berada pada tahap pra-operasional konkret.

Lestari (dalam Rustiyanti) mengungkapkan bahwa mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengungkapkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Sedangkan Beaty (dalam Marlisa) mengungkapkan, mengenal bentuk geometri merupakan modal awal yang penting untuk diajarkan kepada anak karena salah satu kemampuan dalam perkembangan kognitif yaitu anak harus bisa membedakan bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, persegi panjang dan segitiga. Menurut Slamet Suyanto menyebutkan bahwa mengenal bentuk geometri untuk anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri (Hrp et al., 2018). Lingkungan sekitar banyak yang bisa dijadikan bahan untuk pembelajaran yang berhubungan dengan geometri yang memiliki berbagai bentuk, nama, ciri-ciri, ukuran, dan fungsi.

Menurut Wahyudi tahap pengenalan geometri anak usia dini yaitu: (a) Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi, segitiga (b) Membedakan bentuk (c) Memberi nama: menghubungkan bentuk dengan namanya (d) Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya (e) Mengenal bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya sendiri (Ulfa et al., 2020).

Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini (dalam Pusat Kurikulum Balitbang, 2007:41) menyatakan bahwa: “Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun yang berhubungan dengan konsep geometri yaitu anak sudah mampu mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat), menyebutkan kembali benda-benda yang menunjukkan bentuk-bentuk geometri”. Tingkat pencapaian perkembangan kognitif dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009, usia 4-5 tahun adalah mengenal konsep ukuran (ukuran besar-kecil, panjang-pendek), mengenal tiga bentuk geometri (segitiga, lingkaran dan segi empat), dan dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri berdasarkan bentuk, ukuran dan warna. Pengenalan geometri merupakan konsep dasar matematika sederhana bagi anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Geometri Anak Usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hidayah” dengan metode, kegiatan, dan media apa yang digunakan guru dalam mengembangkan geometri anak.

METODE

Penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Hidayah, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan pada bulan Oktober 2022. Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru pengajar berjumlah dua orang sekaligus guru yang bertanggung jawab mengenai perkembangan kognitif anak di sekolah RA Al-Hidayah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah langkah-langkah penelitian bentuk sosial untuk mendapatkan hasil data deskriptif berupa dengan kata-kata dan gambar. Pendekatan kualitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Umi Narimawati data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama atau asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompolasi atau pun dalam bentuk file-file. Data ini real harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah adalah teknisnya responden, yaitu orang yang akan dijadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau pun data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan menyederhanakan sebuah data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipresentasikan, dan dipahami merupakan sebuah teknis analisis data. Berhubung penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mendeskripsikan tentang upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif (gemoteri) anak usia 4-5 tahun di Raudatul Athfal Al-Hidayah. Maka data yang dihasilkan adalah data kualitatif. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis data model Miles dan Huberman, analisis data model ini memiliki 4 tahapan yaitu: 1) *Data collection*/Pengumpulan data, mengumpulkan informasi penting pada saat melaksanakan sebuah penelitian yang nantinya akan menjadi bahan olahan utama dalam sebuah penelitian, 2) *Data Reduction* (Reduksi data),

merupakan bentuk analisis data yang berisi rangkuman yang dapat diverifikasi. 3) *Data Display* (Penyajian Data), sekumpulan informasi yang berbentuk uraian singkat, badan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. 4) *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) Teknik observasi langsung yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya. Observasi dilakukan terhadap anak dan guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam mengembangkan konsep geometri pada anak. (2) Teknik komunikasi langsung atau wawancara, menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Pratiwi, 2017). (3) Teknik studi dokumenter, yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariah, 2009). Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa arsip-arsip seperti Rencana Kegiatan Harian (RKH), profil kelas TK A, jumlah anak, jumlah guru, foto-foto pada saat proses pembelajaran, yang mana semua itu dapat menunjang proses penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk menggali informasi bagaimana guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan materi pengenalan bentuk geometri untuk mengembangkan kemampuan geometri anak usia 4-5 tahun di RA Al Hidayah.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kognitif (geometri) anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hidayah. Penelitian ini dilakukan terhadap satu orang guru pengajar sekaligus yang bertanggung jawab mengenai perkembangan kognitif anak di Raudhatul Athfal Al-Hidayah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

Kondisi obyektif pengenalan konsep geometri pada anak usia 4-5 tahun yang

dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Hidayah dimulai dengan mengenalkan bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, segiempat, dan lingkaran disesuaikan dengan indikator-indikator yang terdapat di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009. Selain itu, guru juga meminta anak untuk menunjukkan bentuk geometri seperti bentuk lingkaran dan meminta anak menyebutkan nama bentuk geometri tersebut.

Perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kognitif geometri anak dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dengan memakai kombinasi panduan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan materi, alat dan bahan, dan media apa yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta tema yang akan dilaksanakan. Dalam menyiapkan alat dan bahan atau media belajar yang akan digunakan guru memperhatikan kriteria-kriteria seperti aman dan tidak berbahaya bagi anak, mudah dimainkan oleh anak, dan sesuai dengan karakteristik anak.

Pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep geometri dengan menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan bermain pada anak usia 4-5 tahun dilakukan oleh guru dengan memperkenalkan dan menjelaskan mengenai bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, segiempat, dan lingkaran melalui alat permainan edukatif yang ada di sekolah atau yang telah dibuat oleh guru menyesuaikan dengan tema yang dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan sekolah RA Al-Hidayah adalah dengan menggunakan metode pencatatan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) yang dinilai dari hasil kerja anak pada setiap selesai kegiatan pembelajaran. Pencatatan tersebut nantinya akan dilihat mana yang paling banyak disetiap perkembangannya yang akan dilakukan penilaian ceklis dihasil akhir raport semester.

Materi bentuk geometri yang dikenalkan pada anak yaitu, mengenalkan bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam pertumbuhannya, anak-anak tidak dapat terpisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak usia dini, sudah berbaur dengan benda-benda yang ada di sekitarnya seperti buku, gelas, bola, meja, lemari, dan lain-lainnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau kebutuhan dalam bermain. Dengan

model pembelajaran sentra yang diterapkan oleh sekolah, di antaranya sentra kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik. Masing-masing sentra tersebut sudah mencakup enam aspek perkembangan (fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, kognitif, seni, nilai agama dan moral).

Guru mengenalkan dengan media yang sudah dirancang sebelum pembelajaran berlangsung. Guru juga membagikan buku materi PAUD yang sesuai dengan Standar Pendidikan Anak Usia Dini, serta Lembar Kerja Anak sesuai tema yang dilaksanakan pada hari itu. Hasil penerapan pembelajaran pengenalan bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun bagaimana guru memberi materi sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Pengenalan kognitif geometri kepada anak dimasukkan sesuai dengan kegiatan belajar untuk anak yang biasanya dengan mengenali anak pada bentuk-bentuk huruf, pengenalan bentuk angka, pengenalan bentuk segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang yang dikenalkan guru pada anak. Guru juga menyiapkan media atau membuat media yang dirancang sesuai dengan RPPH dan anak juga dikenalkan geometri melalui mewarnai, membuat ikan dari origami, dan mengisi pola kolase. Untuk anak usia 4-5 tahun lebih dikenalkan dengan bermain seperti anak mengenal warna, mengenal geometri, membuat angka dari tutup botol dan lain sebagainya, jadi anak tidak difokuskan hanya untuk belajar saja tapi lebih bermain sambil belajar agar anak tidak cepat bosan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka peneliti akan memaparkan secara keseluruhan mengenai upaya guru dalam mengembangkan kognitif (geometri) anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hidayah Jakarta sebagai berikut:

Kondisi obyektif pengenalan konsep geometri pada anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hidayah dimulai dengan pengenalan bentuk dasar geometri yang anak kenal terlebih dahulu ialah segitiga, segiempat, dan lingkaran. Setelah mempelajari geometri dasar, anak baru memulai mengenal bentuk yang lain seperti persegi panjang, dan sebagainya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan kognitif anak pada tahap usia 4-5 tahun adalah mengenal konsep ukuran (ukuran besar-kecil, panjang-pendek), mengenal tiga bentuk geometri (segitiga, lingkaran dan segi empat), dan dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri berdasarkan bentuk, ukuran

dan warna.

Perencanaan pembelajaran dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun dengan metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode bermain pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hidayah tidak jauh berbeda dengan pembelajaran lainnya. Yang berbeda hanya penyediaan materi dan media yang akan digunakan. Menurut Masitoh, dkk “Komponen-komponen perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, isi (materi pembelajaran), kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar), media dan sumber belajar, serta evaluasi.” Perencanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode bermain dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun adalah menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan alat peraga, media atau alat dan bahan yang akan digunakan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik anak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran dalam melakukan hal ini diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam mengenalkan konsep geometri dan pembelajaran lainnya. Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi dalam mengenalkan bentuk geometri menurut Mulyono (dalam Suryani, 2017) adalah: 1) Meminta perhatian anak, 2) Menunjukkan sesuatu kepada anak, 3) Meminta tanggapan atau respon anak terhadap apa yang dilihatnya. Langkah-langkah menggunakan metode tanya jawab 1) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan anak menjawabnya, atau sebaliknya anak bertanya guru menjelaskan, 2) Guru melemparkan pertanyaan dari anak kepada anak yang lain atau kelompok lainnya (Indrawati et al., 2013). Langkah-langkah menggunakan metode bermain 1) Tahap Pra-bermain, 2) Tahap bermain, 3) Tahap Penutup.

Pada setiap langkah dan tahap metode ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan anak ketika menerapkan kegiatan pembelajaran mengenal bentuk geometri. Pada metode demonstrasi anak diminta untuk memperhatikan apa yang diberikan oleh guru dan meminta anak untuk memberikan tanggapannya tentang apa yang dilihatnya. Lalu dalam metode tanya jawab guru memberikan pertanyaan mengenai tebak bentuk atau gambar geometri yang telah dipersiapkan dan anak menjawab pertanyaannya. Dan metode bermain guru memberikan balok, *puzzle*, dan *flashcard* bergambar geometri.

Ketika mengenal bentuk geometri ini anak-anak sudah berada ditahap ikonik. Di mana pada tahap ikonik ini guru cenderung menggunakan bentuk-bentuk asli ataupun gambar-gambar namun dalam kegiatan utamanya guru menetapkan suatu aturan pada anak. Anak dituntut agar bisa mengelompokkan bentuk geometri, memasangkan bentuk geometri, dan juga mengenal benda-benda yang berbentuk geometri dan tidak dibiarkan bebas memanipulasi bahan main yang disiapkan. Dalam kegiatan pembelajaran mengenal konsep geometri dengan metode demonstrasi, tanya jawab dan bermain anak-anak sudah mengenal bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, segiempat, persegi panjang, dan lingkaran, sudah bisa mengelompokkan dan memasangkan bentuk segitiga, bentuk segiempat, dan juga bentuk lingkaran. Hal ini sejalan dengan, Kustiyowati (2020) dimana Guru sebagai model anak sebagai pengamat

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan *review* dan juga menginformasikan kegiatan besok. Tujuannya adalah untuk melihat seberapa besar pemahaman anak tentang tema dan konsep geometri yang diajarkan seperti mengenal bentuk geometri dan mengenal benda-bendayang berbentuk geometri yang ada di sekitar anak.

Ketika menerapkan metode bermain untuk mengembangkan konsep geometri pada anak, guru pasti memiliki kesulitan atau hambatan-hambatan baik dari anak maupun dari guru itu sendiri. Hambatan yang dialami guru ketika menerapkan metode bermain dalam pengenalan konsep geometri pada anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hidayah adalah: (1) Guru kesulitan memilih bahan atau media main yang tepat dan lebih bervariasi yang dapat membuat anak fokus dan tidak mudah bosan. (2) Anak kurang konsentrasi dan fokus ketika guru menjelaskan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru perlubekerja sama baik antar guru pendamping di kelas. Adapun yang guru lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu: (1) Guru harus berusaha lebih kreatif lagi dalam menciptakan bahan atau media main yang lebih bervariasi dan tidak itu-itu saja agar anak selalu antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan. (2) Ketika anak kurang fokus dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran, makan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat diselingi dengan nyanyian atau tepukan. Tujuannya agar anak dapat fokus kembali.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan sekolah RA Al-Hidayah adalah dengan menggunakan metode pencatatan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH

(Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) yang dinilai dari hasil kerja anak pada setiap selesai kegiatan pembelajaran. Pencatatan tersebut nantinya akan dilihat mana yang paling banyak disetiap perkembangannya yang akan dilakukan penilaian ceklis dihasil akhir raport semester. Penilaian ceklis merupakan salah satu teknik penilaian pada perkembangan anak dengan cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda khusus. Tanda khusus dapat berupa centang, huruf, simbol tertentu dan lain-lain. Teknik penilaian ceklis antara lain dapat dilakukan melalui pengamatan. Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hidayah sudah dapat mengenal bentuk geometri. Anak sudah mampu peningkatannya dikarenakan dalam mengenalkan bentuk konsep geometri dilakukan dengan bermain sambil belajar yang diterapkan dalam media yang sudah dirancang oleh guru. Selain itu, diterapkan juga dalam pembelajaran model sentra yang dimana kemampuan kognitif anak pada usia 4-5 tahun sudah mampu mengenal benda-benda di sekitarnya seperti nama, warna, bentuk, ukuran, pola dan lain sebagainya. Selain itu, faktor yang mendukung meningkatkannya kemampuan anak dalam mengenal bentuk konsep geometri adalah adanya *reward* yang diberikan guru, yang membuat anak lebih semangat dan senang dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan bentuk konsep geometri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Bandiyah, W., & Widayati, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Ambil-Susun di Play Group. *PAUD Teratai - Jurnal Unesa*, 4(3). <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i2.124>

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Depdiknas

- _____. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No. 58 Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1). <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hrp, T. A. N., Mesiono, & Lubis, Z. (2018). Pengaruh Kegiatan Bermain Konstruktif Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Kelompok B di RA Sabila Amanda. *Jurnal Raudhah*, 06(02).
- Indrawati, N. K., Wirya, I. N., & Suarjana, M. (2013). Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Pohon Hitung untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK Trisula Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Kustiyowati. (2020) Implementasi Strategi Menggunting Bentuk Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pesona PAUD Edisi 7 no 1*, Hal 12-25 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/107649>
- Mariati, Syukri, M., & Marmawi, R. (2014). Penerapan Metode Bermain dalam Pengenalan Konsep Geometri Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5510/6298>
- Narimawati, U. (2008). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi. Bandung: Agung Media, 9.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 213–214.
- Pusat Kurikulum Balitbang. (2007). Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Depdiknas*.
- Rustiyanti, D. W. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Dakon Geometri pada Anak Kelompok A di TK Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Sujiono, Yuliani Nuraini, dkk. (2007). Metode Pengembangan Kognitif. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Suryani, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A1 dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Media Playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. In *Digital Repository Universitas Jember* (Issue September).
-
- Suwarnaningrat, N. D. E. (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun dengan Menggunakan Media Audio-Visual PowerPoint pada Siswa PAUD. *Society*, 8(2),

772–782. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.276>

Ulfa, F. N., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2020). Mengenal Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(1).

PERSANTUNAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kami nikmat iman dan kesehatan sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik, kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah RA Al-Hidayah . Serta terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung proses pembuatan artikel ini dengan baik. Semoga artikel ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca.